

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai persatuan dalam ritual *Tibhu Lombe* masyarakat Suku Toring dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Ritual *Tibhu Lombe* merupakan warisan budaya leluhur Suku Toring yang sarat akan makna sosial dan spiritual. Ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan syukur atau permohonan keselamatan, tetapi secara fundamental berperan sebagai instrument pemersatu masyarakat. Proses jalannya ritual yang melibatkan seluruh anggota suku dari semua kalangan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga makan bersama, secara nyata menciptakan ruang kebersamaan, dialog, dan solidaritas. Nilai-nilai seperti ketuhanan, toleransi, gotong-royong, dan kerukunan menjadi inti dari ritual ini yang secara efektif mampu mencegah perpecahan dan konflik sosial.

Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus menawarkan paradigma persaudaraan dan persahabatan sosial sebagai jalan untuk membangun dunia yang lebih bersatu dan damai. Dokumen ini menekankan nilai-nilai universal, seperti keterbukaan terhadap sesama tanpa kecuali, dialog yang tulus untuk mengatasi perbedaan, pengakuan akan martabat setiap pribadi, perjumpaan untuk saling dibaharui, dan cinta kasih politik yang mengutamakan kesejahteraan bersama. Hemat peneliti, bahwa relevansi nilai-nilai ini melampaui batas-batas agama dan budaya, menjadikannya sebuah landasan moral yang kuat bagi upaya membangun persatuan.

Kemudian, terdapat keselarasan yang signifikan antara nilai persatuan dalam ritual *Tibhu Lombe* dan ajaran Ensiklik *Fratelli Tutti*. Baik ritual lokal maupun ensiklik universal sama-sama mengutamakan semangat persaudaraan sebagai fondasi kehidupan bersama. Nilai toleransi dan gotong-royong dalam *Tibhu Lombe* merefleksikan ajaran *Fratelli Tutti* untuk membangun persahabatan sosial. Demikian pula, proses dialog dan rekonsiliasi dalam ritual ini sejalan dengan seruan ensiklik untuk mengatasi konflik melalui perjumpaan dan pengampunan. Dengan kata lain, masyarakat Suku Toring telah lama menghidupi kearifan lokal

dan nilai-nilai luhur yang kemudian dirumuskan secara filosofis-teologis oleh Gereja Katolik dalam *Fratelli Tutti*.

Temuan-temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

Pertama, ritual *Tibhu Lombe* hendaknya terus dilestarikan dan diperkuat sebagai modal sosial-budaya bagi masyarakat Suku Toring khususnya dan bangsa Indonesia umumnya dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Kedua*, Ensiklik *Fratelli Tutti* tidak hanya relevan dalam konteks global maupun lintas agama, tetapi juga dapat menjadi lensa yang tepat untuk memahami, mengapresiasi, dan memperkaya nilai-nilai persatuan yang sudah hidup dalam ritual tradisional. *Ketiga*, dialog antara iman Katolik dan budaya lokal (inkulturasi) terbukti bukan hanya mungkin, tetapi juga saling menguatkan demi terwujudnya persaudaraan sejati.

Akhirnya, skripsi ini menegaskan bahwa upaya membangun persatuan tidak harus selalu dimulai dari doktrin baru atau program modern, melainkan dapat bertumpu pada kebijaksanaan lokal yang telah teruji oleh sejarah. Ritual *Tibhu Lombe* adalah bukti hidup bahwa persatuan bukan sekadar konsep, melainkan praktik nyata yang dirayakan bersama.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Umat Beragama

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, diajukan beberapa saran bagi umat beragama, khususnya yang hidup dalam konteks kemajemukan.

Pertama, menjadikan ajaran agama sebagai pendorong persatuan, bukan pemisah. Para pemuka agama dan umat pada umumnya diingatkan untuk senantiasa menekankan ajaran-ajaran agama yang mendorong kasih, keadilan, dan kerukunan. Interpretasi keagamaan yang bengkok atau radikal harus diluruskan karena bertentangan dengan semangat persaudaraan universal baik dalam *Fratelli Tutti*, maupun dalam nilai luhur budaya lokal. Sebaliknya, ritual *Tibhu Lombe* menunjukkan bahwa identitas budaya dan agama yang kuat justru dapat bersinergi untuk memuliakan kehidupan bersama.

Kedua, aktif membangun dialog antariman dan antar budaya. Umat beragama didorong untuk secara sadar menciptakan ruang-ruang dialog dan kerja

sama lintas iman, misalnya terlibat dalam kegiatan sosial bersama, musyawarah adat, atau perayaan syukuran komunal.

5.2.2 Bagi Pemerintah dan Instansi Publik

Pemerintah dan Instansi Publik diharapkan mendukung kelestarian ritual *Tibhu Lombe* dengan mengakui dan melindungi ritual *Tibhu Lombe* sebagai warisan budaya tak benda, memfasilitasi ruang dialog dan kolaborasi lintas Suku dan Agama, mengintegrasikan nilai-nilai ritual *Tibhu Lombe* ke dalam kebijakan pembangunan karakter bangsa, memberikan anggaran insfraktur yang berkelanjutan, menjadikan ritual ini sebagai model kebijakan pembangunan berbasis kearifan lokal, serta melakukan riset, dokumentasi, dan sosialisasi secara massif agar masyarakat dari berbagai latar belakang dapat meneladani nilai persatuan yang terkandung di dalamnya.

5.2.3 Bagi Masyarakat Suku Toring

Umat beragama terutama yang berasal dari masyarakat Suku Toring sendiri, didorong untuk terus melestarikan ritual adat *Tibhu Lombe* sebagai asset moral kolektif. Generasi muda perlu dikenalkan dengan makna persatuan di balik prosesi adat ini.

Dukungan dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemerintah, dan tokoh masyarakat sangat penting untuk memastikan ritual ini tidak ditinggalkan karena alasan modernisasi atau anggapan kuno.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

- Fransiskus. *Fratelli Tutti: Ensiklik tentang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial*. diterj. Martin Kurni. Jakarta: Obor. 2020.
- , *Lumen Fidei*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana. 2013.
- , *Laudato Si'*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana. 2015.
- , *Fratelli Tutti*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana. 2020.
- , *Dilexit Nos*. Vatican City: Libreria Editrice Vtaicana. 2024.
- Keuskupan Agung Semarang. *Fratelli Tutti*. 2020.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 94. *Evangelii Gaudium*. Jakarta: Dokpen KWI, 2014
- , No. 100. *Amoris Laetitia*. Jakarta: Dokpen KWI, 2017.
- , No. 106. *Gaudete et Exsultate*. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.
- , No. 109. *Cristus Vivit*. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.
- , No. 114. *Querida Amazonia*. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

BUKU

- Baghi, Felix. *Ateritasi, Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan. Etika Politik dan Modernisme*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Bakker, Anton. *Kosmologi dan Ekologi: Filsafat tentang Kosmos sebagai Rumah Tangga Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Blolong, Raymundus Rede. *Tahap-Tahap Penelitian Antropologis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.
- Boelaars, Y. *Kepribadian Indonesia Modern*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1984.
- Bria, Benjamin Yosef. "Menumbuhkan Solidaritas Sosial dalam Keanekaragaman: Tinjauan dari Perspektif Ajaran Sosial Gereja." Dalam Benjamin Yosef Bria (ed). *Melintasi Sekat-Sekat Perbedaan Menuju Indonesia Baru yang Pluralis dan Inklusif*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Paus Fransiskus: Gereja yang Rendah Hati dan Melayani*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*. Paris: Librairie Felix Acan, 1992.
- Escobar, Mario. *Paus Fransiskus Manusia Pendoa*, (ed). Tarigan Andi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Gene, Silvester. dkk. *Manuskrip Karaeng Toring*. Pemerintah Desa Lengkosambi. Kecamatan Riung. Kabupaten Ngada, 2010.
- Handoyo, Budi. *Geografi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021.
- Hilman Hadikusuma. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: CV Mandar Maju, 2003.
- Julitriarsa, Djati dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Koentjaraningrat. *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seni, 1969.
- , *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 1992.
- Notosusanto, Nugroho. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, 1978.
- Nugroho, dkk. *Paus Fransiskus: Paus untuk Kaum Miskin*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta, 2023.
- Pannikar, Raimundo. *Dialog Intrareligius*. penerj. J. Dwi Helly Purnomo dan P. Puspobinatmo. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Reuel L. Howe. *Keajaiban Dialog*. penerj. Thom Wignyanta. Ende: Nusa Indah, 2004.
- Rice-Oxley, Mark. "Pope Francis: The humble pontiff with practical approach to poverty." dalam *The Guardian (UK)* 14 March 2013.
- Sernada, *Filsafat Alam Dunia*. Malang: STFT Widya Sasana, 2003.
- Steward, Julian. *Theory of Culture Change. The Methodology of Multilinear Evolution*. Urbana: University of Illionnis Press, 1955.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Sumarsono, *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda, 2010.

Tasmuji, dkk. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Turner, Victor. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Chicago: Aldine Publishing Company, 1969.

ARTIKEL DALAM JURNAL

Andriani, Pipi. dkk. “Penerapan Analisis Hipotesis untuk mengetahui Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial.” *Jurnal Bakti Sosial*, vol. 3, no. 1, 2024.

Ardiyenti, Dinda Muslimah dan Radea Yuli A. Hambali. “Filsafat Pendidikan Seodjatmoko: Pendidikan sebagai Pencarian Identitas Diri.” *Jurnal Gunung Jati Conference Series*. 19:4. Bandung. 2023.

Atawolo, Andre. “Fratelli Tutti, Sikap Gembala yang Baik Jauh Lebih Bermanfaat daripada Polemik Soal Judul.” dalam *Pewarta Sabda: Credo Ut Intelligam*, 3 Oktober 2020.

Dewi, Ismawati, dkk. “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cempedak Lobang Kabupaten Serdang Bedagai”, *Jurnal Ilman*, 12:1 (Medan: Februari 2024).

Hastuti, Sri Handriana Dewi. “Pentingnya Pemanfaatan Data Kependudukan Di Era Digital.” *Jurnal STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani*. 1:1. Lombok: Mei 2020.

Indrawardana. “Berketuhanan dalam Perspektif Kepercayaan Sunda Wiwitan,” *Jurnal Melintas*, vol. 1, no. 30, 2014.

Manafe, Yermia Djefri. “Komunikasi Ritual pada Buday Bertani Pah Meto di Timor-Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Komunikasi*. 1:3. Universitas Nusa Cendana Kupang. Juli 2011.

Munawati dan Muhamad Idris. “Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagar Alam sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. 4:1 Palembang. Juli 2018.

Nugroho, Wahyu. “Konstitusionalitas Hak Masyarakat Hukum Adat dalam Mengelola Hutan Adat: Fakta Empiris Legalisasi Perizinan.” *Jurnal Konstitusi*. 11:1. Jakarta: Maret 2014.

Nurhayati, Dewita A. “Toleransi Budaya dalam Masyarakat Multikultur. Studi Kasus Peran Masyarakat dalam Menoleransi Pendatang di Kota Serang.” *Jurnal Senaskah*. vol.1. No. 1, 2023.

Rumahuru, Y. Z, dkk. "Ritual Ma'atenu Sebagai Media Konstruksi Identitas Komunitas Muslim Hatuhaha di Pulauw Maluku Tengah." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2:1. Universitas Gadjadara: April 2012.

Simanjuntak, Johan P, dkk. "Eksistensi Nilai Ketuhanan dalam Budaya Batak Toba." *Jurnal Garuda*, vol. 2, no. 2, 2023.

Wiratno, Tri dan Riyadi Santosa. "Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*. I, Mei 2014.

SURAT KABAR

Amin, Ma'ruf. "Kearifan lokal bingkai penting menjaga kerukunan nasional." *ANTARA News*, 26 Januari 2023.

Utami, Silmi Nurul. "Pengertian Letak Geografis." *Harian Kompas*, 15 Juli 2022.

Akin, Jimmy. "Paus Fransiskus Tentang Interkomuni Dengan Lutheran." *CatholicAnswer*. 2015. bdk, <<https://www.catholic.com/magazine/online-edition/pope-francis-on-intercommunion-with-lutherans>>. Diakses pada 27 Februari, 2026.

Ayu, Rizki Dewi. "Pengertian Topografi: Contoh, Fungsi, Manfaat dan Karakteristik." dalam *Tempo*. <<https://www.tempo.co/sains/pengertian-topografi-contoh-fungsi-manfaat-dan-karakteristik-1191292>>. Diakses pada 5 Mei, 2025.

SKRIPSI

Lanang, Aloysius. "Pandangan Gereja Katolik terhadap Abortus Provocatus." Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Maumere, 2016.

TESIS

Talan, Wilfridus Tali. "Hidup dalam Kasih dan Kebenaran: Sebuah Studi Perbandingan antara Teks 1 Korintus 13:3-8 dan Ensiklik Caritas In Veritate Paus Benediktus XVI," Tesis Magister Teologi, Program Studi Pascasarjana Teologi Kontekstual Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

PAPER ILMIAH

Dahemat, Flavianus Bonivilio. "Dialog Antar Agama dalam Perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti* bagi Upaya Mengatasi Fundamentalisme Agama di Indoneisa." Paper Ilmiah, Program Studi Pascasarjana Non-Reguler Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

ARTIKEL SEMINAR

Isnaini, I, S. Saddam. "Eksistensi Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Tradisi Merariq pada Masyarakat Adat Suku Sasak." *Prosiding Seminar Nasional*. Universitas Ahmad Dahlan. 2024.

Flecha, Jose Roman. *Moral Social, La Vida En Comunidad*. Salamanca: Ediciones Sigueme. 2007. Dalam Gregorius Nule, "Teologi Moral Sosial." Materi yang disampaikan dalam Kuliah Teologi Moral Sosial di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Maumere, 20 Oktober 2023.

INTERNET

Tornielli, Andrea. "The Responding to Critics, Vatican Clarifies Pope Francis New Encyclical is Addressed to Both Man and Woman." Dalam *America The Jesuit Review*. 16 September 2020, <<https://www.americamagazine.org/faith/2020/09/16/vatican-pope-francis-encyclical-fratelli-tutti/>>. Diakses pada 5 Maret 2026.

Joni, Albertus. "Selayang Pandang Ensiklik Fratelli Tutti (1)", dalam *Katolikana: Wajah Gereja Nusantara*, 6 Oktober 2020, <<https://www.katolikana.com/2020/10/06/selayang-pandang-ensiklik-fratelli-tutti-1/>>. Diakses pada 5 Maret 2026.

Wibawana, Widhia Arum. "Paus Fransiskus: Biografi, Nama Asli hingga Asal Negara." <<https://news.detik.com/berita/d-7522402/biografi-paus-fransiskus-nama-asli-hingga-asal-negara/>> diakses pada 27 Februari 2026.

https://www.google.com/search?q=nilai+kerukunan+di+lingkungan+masyarakat&sca_esv=d03e2024ca5b9e89&sxsrf, diakses pada Rabu, 17 September 2025.

Carol, Glatz. "Pope's Episcopal Motto Comes from Homily by English Doctor of Church." *Catholic News Service*. 2013. bdk. <<https://www.archbalt.org/vatican-releases-papal-coat-of-arms-motto-by-english-doctor-of-church/>> Diakses pada 27 Februari 2026.

Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ritual> pada Rabu, 09 April 2025.

WAWANCARA

Adhang, Barnabas. (Masyarakat adat suku Toring Waja Warang). 18 Juli 2018, di Lengkosambi. (Wawancara pribadi).

-----, Lengkosambi, 20 Mei 2020.

-----, Lengkosambi, 20 Juli 2020.

Gene, Silvester. Bajawa, 18 Mei 2020. (Wawancara pribadi).

-----, Bajawa, 20 Mei 2020.

-----, Bajawa, 10 Maret 2024.

Hasil observasi Peneliti. Lengkosambi, 2024.

Sadhang, Sius. Pemangku Adat Suku Toring. Lengkosambi, 20 Mei 2020.

-----, Lengkosambi, 13 Mei 2020.